

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sifat bawaan yang terdapat pada diri kita sebagai manusia. Lewat komunikasi ini manusia bisa mengekspresikan dirinya sendiri, membentuk jejaring sosial, serta dapat mengembangkan pribadinya.¹ Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat tidak akan lepas pada kita karna terus dilakukan untuk bersosialisasi dan berhubungan dengan oranglain atau diri sendiri. Manusia sebagai makhluk individual dan jiwa sosial yang tinggi ingin sekali terlihat condong, diperhatikan bahkan ingin sekali diperhitungkan dalam kelompok atau lawan bicara sekalipun, maka dari itu manusia selalu membutuhkan manusia lainnya dalam hidup. Proses interaksi inilah yang memerlukan kegiatan komunikasi. Dalam riset mengatakan bahwa kegiatan manusia lebih dari 50% digunakan untuk berkomunikasi setiap harinya, baik itu komunikasi antar sesama keluarga, teman, pasangan, atau bahkan komunikasi dengan diri sendiri (*self talk*). Bahkan riset lain menyatakan bahwa manusia mampu mengeluarkan 16.000 - 20.000 kata untuk berkomunikasi, baik untuk bersosialisasi atau bahkan menyampaikan isi kepala kepada manusia lainnya yang bersangkutan. Dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki manusia, seseorang bisa memukau pendengar untuk mendengar dengan cukup lama bahkan tanpa bergeming sedikitpun. kemampuan pada komunikasi secara benar ini merupakan suatu

¹ Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi dalam AL-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, No. 1, Juni 2014 (t.t.): 123

pemikiran manusia yang disampaikan dengan efektif akan mempengaruhi pemikiran anak-anak bangsa lainnya.²

Namun kenyataannya, komunikasi yang efektif di Indonesia sendiri mengalami penurunan. Masyarakat Indonesia sendiri lebih banyak menggunakan bahasa yang kurang efektif. Penyebab dari hal ini adalah pemikiran anak bangsa terhadap bahasa gaul lebih mudah untuk dimengerti dan sangatlah mudah untuk berkomunikasi, tentu saja hanya akan dimengerti oleh sebagian orang tertentu yang akan mengerti juga dengan arti dari bahasa gaul yang diucapkan. Maka dari itu tidak sedikit penduduk Indonesia memilih untuk menggunakan bahasa gaul untuk bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dengan siapapun. Di sisi lain, Karena komunikasi yang tidak beretika tersebut, penduduk Indonesia lebih sering mengalami sedikit pertikaian dan perselisihan dengan sesama dikarenakan komunikasi yang tidak beretika. Dalam hal ini, komunikasi yang tidak beretika pula bisa menciptakan konflik Bahasa karena adanya ketidak pahaman dengan suatu karakteristik bahasa gaul atau asing yang masuk. Sehingga dianggap kurang sopan dan kurang baik untuk menggunakan bahasa gaul dan asing pada komunikasi sudah seharusnya menggunakan etika di dalamnya. Bukti kasus yang ada dalam komunikasi yang tidak beretika ini pada 18-22 Oktober 2022 memiliki 510 responden suara yang mengungkapkan kekhawatiran atas komunikasi yang mengikis di Indonesia.

Dalam aspek segala hal, umat Islam sudah memiliki suri tauladan yang baik yaitu Nabi Muhammad SAW yang di mana ia

² Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi dalam AL-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15, No. 1, Juni 2014 (t.t.): 123

adalah teladan bagi seluruh umat manusia³. Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang sangat berhasil dalam hal kedudukannya sebagai hamba Allah SWT dan sebagai kiblat kehidupan manusia yang layak diteladani oleh para pengikutnya sampai akhir zaman. Maka dari itu, umat manusia khususnya kaum muslimin hendaknya kita meneladaninya ketika berkomunikasi seperti Rasulullah SAW yang sudah banyak tergambarkan di Al-Qur'an dan Hadis.⁴

Melihat fenomena yang terjadi, penulis yakin diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana fungsi hadis Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi kita dalam hal etika komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW menjadi landasan dan teladan selain Al-Quran, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memilih judul skripsinya. **“Etika Komunikasi Verbal dalam Perspektif Hadis (Studi Kajian Hadis Tematik).”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa deskripsi latar belakang yang disediakan, sehingga isu-isu berikut dapat dikenali.:

1. Menurunnya komunikasi yang efektif dikarenakan masuknya bahasa asing dalam bersosial.

³ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, diterjemahkan oleh Ibrahim Husein dkk (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1986). h. 23.

⁴ Abdullah Syihata.

2. Banyak maksud yang tidak tersampaikan karena banyaknya manusia yang berkomunikasi tidak menggunakan etika serta kurang difahami oleh pendengar.

3. Pada umat Islam memiliki kesadaran yang kurang saat berkomunikasi yang dimana sudah di jabarkan dalam Al-Qur'an tentang prinsip berkomunikasi dan hadis yang di dalamnya Rasulullah SAW telah mencontohkan dengan baik dan benar.

C. Fokus Penelitian

Penulis merumuskan rumusan masalah tersebut sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang topik kajian etika komunikasi verbal dalam perspektif hadis:

1. Apa itu etika komunikasi verbal?
2. Bagaimana penjelasan etika komunikasi verbal menurut hadis nabawi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tentunya tidak akan terlepas dari terjawabnya masalah-masalah diatas, Oleh karena itu, penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.:

1. untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang perspektif Islam tentang komunikasi verbal dan etika secara umum.
2. Agar mengetahui apa saja hadis-hadis yang terkait dengan etika komunikasi verbal.

Di samping itu penelitian ini diharapkan akan mengurangi problem-problem komunikasi yang tidak beretika, seandainya, dan

menyakiti hati sesama makhluk sosial, sehingga para pembaca akan mengetahui segala sesuatu harus memiliki etika yang baik dengan siapapun dan kapanpun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman dan perspektif komprehensif bidang keilmuan dengan menggunakan berbagai ide yang dipelajari dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.

2. Secara Teoritis

Selain itu, penelitian ini diyakini dapat membantu mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan masyarakat Islam pada umumnya untuk lebih memahami Al-Qur'an yang dikaitkan dengan hadis Nabi SAW. Selain memperluas pemahaman seseorang mengenai etika komunikatif yang terdapat dalam hadis Islam dan kitab suci Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki makna kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga penulis dapat mengetahui ketidakcocokan yang khas antara beberapa bagian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.⁵ Peneliti yang mengkaji etika komunikasi telah

⁵ Widiarsa, "Kajian Pustaka (*Literatur Review*) Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* Vol. 28, No.1 (Juni 2019).

dilakukan oleh sejumlah peneliti lainnya. Akan tetapi kajian yang dilakukan oleh peneliti sekarang berbeda baik dari segi isi judul bahkan permasalahan yang dibuat. Setelah dilakukan penelusuran terdahulu, penulis menemukan penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dan memiliki beberapa perbedaan di dalamnya. Yaitu:

a. *Pertama*, Disertasi pada tahun 2021 yang diteliti oleh Sulastris pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Insitut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul "Komunikasi Verbal dalam al-Qur'an dan Korelasinya dengan Penanggulangan Ujaran Kebencian".⁶ Dalam penelitian 2021 ini lebih memfokuskan pada ayat al-Qur'an dan perundang-undangan mengenai orang yang mengujar kebencian dengan orang lain dan memiliki kesamaan dalam hal etika komunikasi verbal, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Sulastris ini lebih menonjolkan al-Qur'an dalam pembahasan mengujar kebencian kepada orang lain dan tidak menjelaskan secara umum.

b) *Kedua*, Skripsi pada tahun 2011 yang diteliti oleh Amir Mu'min Solihin pada program studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Etika Komunikasi Lisan Menurut al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik".⁷ Dalam penelitian tahun 2011 ini lebih memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada metode tematik, hanya saja fokus kajian tafsir tematik yang digunakan Amir Mu'min Hidayatullah dalam pengambilan topik terfokus dengan tafsir al-Qur'an saja.

⁶ Sulastris, "Komunikasi Verbal dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan Penanggulangan Ujaran Kebencian" (Disertasi, Insitut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).

⁷ Amir Mu'min Solihin, "Etika Komunikasi Lisan Menurut al-Qur'an : Kajian Tafsir Tematik" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

c) *Ketiga*, Skripsi pada tahun 2021 yang diteliti oleh Audia Dai Cahyani, Fakultas Komunikasi Unniversitas Islam Riau Pekanbaru yang berjudul “Analisis Komunikasi Verbal Hate Speech Netizen di Akun Media Sosial Instagram @Rahmawatikekeyputricantikka23”.⁸ Pada penelitian 2021 dan penelitian sekarang memiliki kesamaan pada topik penelitian yaitu komunikasi verbal, akan tetapi penelitian 2021 ini lebih memfokuskan untuk meneliti pada penggunaan media sosial Instagram pada tanggal 17 Agustus 2020 di akun @Rahmawatikekeyputricantikka23.

d) *Keempat*, Skripsi pada tahun 2022 yang diteliti oleh Dea Kartika Dwi Yanti, program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unniversitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Verbal dalam Pembelajaran Mahasiswa Melalui Aplikasi Zoom pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unniversitas Muhammadiyah Makasar”.⁹ Fokus penelitian 2022 ini komunikasi verbal antar mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi Zoom. Topik yang ditarik pada skripsi 2022 ini sama dengan penelitian sekarang yaitu komunikasi verbal antar sesama manusia, hanya saja pada skripsi 2022 ini menggunakan kuisisioner secara online agar mendapatkan data yang sesuai, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kajian hadis tematik.

⁸ Audia Dwi Cahyani, “Analisis Komunikasi Verbal Hate Speech Netizen di Akun Media Sosial Instagram @Rahmawatikekeyputricantikka23” (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

⁹ Dea Kartika Dwi Yanti, “Pengaruh Komunikasi Verbal dalam Pembelajaran Mahasiswa Melalui Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unniversitas Muhammadiyah Makasar” (Skripsi, makasar, Unniversitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

d) *Kelima*, Skripsi pada tahun 2016 yang diteliti oleh Muslimah di STAI An-Nadwah Kuala Tungkal yang berjudul “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam”.¹⁰ Pada penelitian ini hampir memiliki kesamaan yaitu pembahasan etika pada komunikasi dan menggunakan *keyword* قولا سديدا, قولا بليغا, قولا ميسورا, قولا لينا, قولف كريما, قولا معروفا. hanya saja pada penelitian 2016 ini menggunakan al-Qur’an untuk mencari ayat-ayat yang sama dengan apa yang dibahas dan penelitian sekarang menggunakan *keyword* tersebut pada hadis-hadis yang akan dicari dari melihat karakteristik dan arti dari *kerwoard* yang sudah tertulis di atas untuk menemukan hadis yang sama dengan apa yang dibahas.

G. Kerangka Teori

Etika Komunikasi Verbal

a. Pengertian Etika Komunikasi Verbal

Dalam bahasa Perancis untuk menerangkan kesopansantunan, tata karma, basa-basi, adat istiadat yang baik bahkan budi pekerti dan budi bahasa yang baik itu disebut dengan Etiket. Sebaliknya, orang Yunani mengklaim bahwa kata etika berasal dari kata Ethikus, yang diterjemahkan sebagai Ethicos dalam bahasa Yunani dan berarti standar, nilai, dan ukuran perilaku manusia yang baik dan buruk.¹¹ Etika diartikan oleh KBBI sebagai ilmu tentang kewajiban, hak, dan apa yang baik dan buruk. Sedangkan prinsip atau standar moral yang mengarahkan individu atau masyarakat dalam

¹⁰ Muslimah, “Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam” (Skripsi, STAI An-Nadwah Kuala Tungkal, 2006).

¹¹ Mulyo Wiharto, “ETIKA,” *Forum Ilmiah Indonesia*. Vol. 4 No.3 (September 2007).

mengendalikan perilakunya merupakan pengertian umum dari etika.¹² Menentukan mana yang benar dan salah adalah tujuan etika. Etika, di sisi lain, adalah mengajarkan orang bagaimana berperilaku secara moral. Hal ini tidak hanya untuk kemaslahatan pribadi saja, namun juga untuk bangsa, negara, masyarakat, dan terutama Allah SWT.

Etika selalu dipergunakan dimanapun kita berada, tak terkecuali dalam hal komunikasi antar sesama. Komunikasi adalah suatu proses cara penyampaian pesan terhadap individu lainnya yang dapat mengutarakan pendapat, penyampaian maksud diri, merubah sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu sangat penting bagi kita karena kita selalu memanfaatkannya untuk bersosialisasi dalam kehidupan. Manusia menggunakan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal saat berinteraksi dengan orang lain di dunia ini. Seseorang yang menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, dikatakan komunikatif verbal.¹³ Komunikasi ini banyak sekali digunakan dalam hal sehari-hari untuk mengungkapkan apa yang dirasa kepada manusia lainnya. Di sisi lain, komunikasi non-verbal mengacu pada transmisi informasi melalui bahasa tubuh, gerak tubuh, dan simbol yang mewakili makna pesan.¹⁴ Maka dari itu penulis mengambil penelitian etika komunikasi

¹² Henny Saida Flora, "Etika Dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa," *Jurnal Law Pro Justitia* Vol. IV No. 2 (Juni 2019).

¹³ Dea Kartia Dwi Yanti, "Pengaruh Komunikasi Verbal dalam Pembelajaran Mahasiswa Melalui Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unniversitas Muhammadiyah Makasar" (Skripsi, makasar, Unniversitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

¹⁴ Dwi Putri Afriana, "*Efek Komunikasi Nonverbal Terhadap Kesadaran Berhalu Lintas di Kota Makassar*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

verbal yang sering digunakan sehari-hari dengan menggunakan beberapa keyword dalam hal komunikasi.

H. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah perlu mempunyai prosedur atau cara mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.¹⁵ Penulis penelitian ini membatasinya pada beberapa bagian, khususnya:

1. Jenis Penelitian

Penulis memutuskan untuk melakukan studi literatur dalam penyelidikannya terhadap etika komunikasi yang berkaitan dengan berbagai hadis (*Library Research*). Upaya peneliti mengumpulkan ilmu pengetahuan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis, dan disertasi secara bersama-sama disebut studi kepustakaan.¹⁶

Metodologi penelitian penulis dalam penelitian ini berdasarkan tema hadis yang dimana memiliki arti sebuah disiplin ilmu dalam bidang hadis yang menggunakan pengumpulan hadis yang sesuai dengan tema etika komunikasi verbal yang telah ditentukan.¹⁷ Secara umum, penulis mengambil langkah-langkah berbagai macam hadis pada kitab-kitab asli hadis dan dikelompokkan dalam satu tema. Dengan tujuan, pengumpulan hadis dalam satu tema yang sama (*maudhu'i*) supaya dapat menjawab permasalahan terkini yang penulis teliti.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," *Alfabeta 2010*, t.t.

¹⁶ M. Nazir, "Metode Penelitian," *Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia*, 2003.

¹⁷ Muhammad alif, *Bunga Rampai Hadis Tematik Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022, t.t.).

2. Sumber Data

Sebagai langkah awal, Penulis melakukan penelusuran melalui dokumen primer dan sekunder yang diekstraksi dari data perpustakaan. Adapun sumber primer penulis merujuk pada kitab-kitab hadis primer seperti *kutubusittah* atau Kitab 9 Imam dalam bentuk manual maupun digital. Pencarian hadis menggunakan alat bantu online yaitu hadis soft dan maktabah syameela dekstop yang dicari sesuai dengan tema pembahasan. Sementara itu, penulis menggunakan sumber sekunder buku perpustakaan, publikasi ilmiah, artikel, dan majalah yang pembahasannya sangat relevan dengan pokok bahasan dan hadis yang penulis teliti.

3. Metode Analisis Data

Proses memperoleh informasi yang relevan dan membentuk kesimpulan yang mendukung keputusan melibatkan tugas-tugas termasuk pemeriksaan pembersihan, transformasi, dan pemodelan data. Secara sederhana analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis dan menyusunnya sedemikian rupa sehingga suatu penelitian sangat mudah untuk difahami. Penelitian ini penulis menggunakan metode metode Deskriptif.

- Metode Deskriptif

Metode Deskriptif

Metode Deskriptid adalah suatu metode yang menggunakan karya-karya dengan penelitian ini atau karya-karya yang telah diolah dan baru didapatkan penulis daari sumber lain sebagai acuan tambahan informasi penelitian. Adapun sumbernya diambil dari kitab hadis, buku artikel, karya ilmiah dan sumber

lainnya yang bisa dijadikan sebagai bahan tambahan informasi pada penelitian kali ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana pemikiran dari peneliti yang disusun dalam pembahasan. selain itu juga akan membantu pembaca agar memahami isi kandungan penelitian saat ini. Berikut sistematika penulisannya:

BAB I: Pendahuluan. Peneliti menjelaskan sejarah masalah, permasalahan penelitian yang diangkat, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, potensi penerapan penelitian, dan pembahasan metodis dalam bab ini.

BAB II: Deskripsi teoritis mengenai etika komunikasi secara umum terkait komunikasi verbal. Dalam bab dua ini penulis memuat dua sub bab: *pertama*, etika dalam komunikasi secara umum. *Kedua*, etika komunikasi verbal beserta pembagiannya.

BAB III: Berisi pembahasan serta penjelasan klasifikasi hadis-hadis mengenai Etika Komunikasi Verbal dalam Perspektif Hadis

BAB IV: Berisi tentang uraian atau penjelasan analisis hadis terkait Etika Komunikasi Verbal dalam Perspektif Hadis.

BAB V: Berisi penutup, pada bab ini penulis akan memberikan Kesimpulan, Saran untuk penelitian selanjutnya, serta Daftar Pustaka.